ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

**Terindeks**: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i2.9262

# PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAMBI

## Effect of Economic Growth and Unemployment on Poverty in Jambi Province

**Beid Fitrianova Andriani, Arsa, Ferlinda Agustina**
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
beidfitrianova89@uinjambi.ac.id; muhammadarsa62@gmail.com

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Jan 27, 2026 | Feb 19, 2026 | Mar 3, 2026 | Mar 8, 2026 |

**Abstract**

Poverty remains one of the major challenges faced by developing countries, including Indonesia, and its level in Jambi Province has tended to fluctuate in line with changes in regional economic conditions. In this context, economic growth and unemployment are viewed as two factors that may influence poverty. This study aimed to analyze the effects of economic growth and unemployment on poverty in Jambi Province. The study employed a quantitative approach using secondary data obtained from Badan Pusat Statistik (BPS). The analyzed data comprised a combination of time-series and cross-sectional data for the 2018–2024 period. The analytical method used was panel data regression with the Random Effect Model (REM) approach. The results showed that, partially, economic growth had a significant effect on poverty in Jambi Province, whereas unemployment had no significant effect. However, simultaneously, economic growth and unemployment jointly had a significant effect on poverty in Jambi Province.


Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

These findings indicate that poverty dynamics in Jambi Province are more closely associated with changes in economic growth, although both variables still exert a joint influence. Therefore, this study underscores the importance of formulating integrated economic policies to support poverty reduction efforts in Jambi Province.

**Keywords:** Economic Growth; Jambi Province; Panel Data; Poverty; Unemployment

**Abstrak:** Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi negara berkembang, termasuk Indonesia, dan tingkatnya di Provinsi Jambi cenderung berfluktuasi seiring perubahan kondisi ekonomi daerah. Dalam konteks tersebut, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran dipandang sebagai dua faktor yang berpotensi memengaruhi kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang dianalisis merupakan kombinasi *time series* dan *cross section* selama periode 2018–2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi, sedangkan pengangguran tidak berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi. Temuan ini menunjukkan bahwa dinamika kemiskinan di Provinsi Jambi lebih erat berkaitan dengan perubahan pertumbuhan ekonomi, meskipun kedua variabel tetap memiliki pengaruh secara bersama-sama. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya perumusan kebijakan ekonomi yang terintegrasi dalam upaya pengurangan kemiskinan di Provinsi Jambi.

**Kata Kunci**: Kemiskinan; Pertumbuhan Ekonomi; Pengangguran; Data Panel; Provinsi Jambi

## PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi isu strategis dalam pembangunan ekonomi baik di tingkat global maupun nasional (Rohmah et al., 2025; Ulya et al., 2025). Di negara berkembang, persoalan kemiskinan cenderung lebih kompleks karena dipengaruhi oleh keterbatasan pembangunan yang belum sepenuhnya stabil dan berkelanjutan (Insani et al., 2025; Rohmah et al., 2025). Di Indonesia, pengentasan kemiskinan tetap menjadi prioritas pembangunan sebagaimana tercermin dalam berbagai kebijakan fiskal dan sosial. Pada konteks daerah, Provinsi Jambi menunjukkan dinamika tingkat kemiskinan yang berfluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi (2025) menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin periode 2018–2024 mengalami naik turun, terutama saat pandemi Covid-19 yang berdampak signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Fenomena ini menunjukkans bahwa kemiskinan masih menjadi tantangan serius yang memerlukan analisis komprehensif.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi (2025), persentase penduduk miskin di Provinsi Jambi selama periode 2018–2024 menunjukkan pola yang fluktuatif. Pada tahun 2018, persentase penduduk miskin tercatat sebesar 7,92 persen. Angka ini kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 7,60 persen, yang mengindikasikan adanya perbaikan kondisi sosial ekonomi serta mulai efektifnya program pengentasan kemiskinan. Pada tahun 2020, ketika pandemi Covid-19 mulai berdampak pada perekonomian, persentase penduduk miskin berada pada 7,58 persen. Meskipun penurunannya relatif kecil dibanding tahun sebelumnya, kondisi ini tetap mencerminkan adanya tekanan ekonomi yang dirasakan rumah tangga akibat krisis. Memasuki tahun 2021, persentase penduduk miskin meningkat menjadi 8,09 persen, yang menunjukkan bahwa dampak pandemi dan proses pemulihan belum sepenuhnya stabil. Selanjutnya, pada tahun 2022 persentase penduduk miskin kembali menurun menjadi 7,62 persen dan pada tahun 2023 turun lagi menjadi 7,58 persen. Tren penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2024, ketika persentase penduduk miskin tercatat sebesar 7,10 persen. Secara keseluruhan, dinamika ini menegaskan bahwa upaya penurunan kemiskinan di Provinsi Jambi terus berjalan, namun masih menghadapi tantangan yang memerlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta agar hasil pembangunan lebih merata dan berkelanjutan.

Secara konseptual, kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga menyangkut keterbatasan akses terhadap sumber daya, pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi (Ulya et al., 2025). Todaro & Smith (2015) menjelaskan bahwa kemiskinan terjadi bukan semata-mata karena ketiadaan komoditas, tetapi karena ketidakmampuan individu dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Sementara itu, teori lingkaran setan kemiskinan Nurkse menegaskan bahwa rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan modal, dan pasar yang tidak sempurna menyebabkan produktivitas rendah yang pada akhirnya memperkuat kemiskinan. Dengan demikian, kemiskinan merupakan masalah multidimensional yang saling terkait dengan variabel makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.

Peneliti memandang bahwa dinamika kemiskinan di Provinsi Jambi tidak dapat dilepaskan dari kondisi pertumbuhan ekonomi daerah dan tingkat pengangguran terbuka. Pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi suatu wilayah (Nurhasanah et al., 2024; Sukirno, 2011). Secara teori, pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan

permintaan tenaga kerja sehingga mampu menurunkan pengangguran dan kemiskinan (Ashari & Athoillah, 2023; Ulya et al., 2025; Utami & Udjianto, 2023). Namun dalam praktiknya, pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti dengan distribusi pendapatan yang merata (Syafitri et al., 2026). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan secara empiris di tingkat daerah.

Data BPS Provinsi Jambi (2025) menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama periode 2018–2024 mengalami dinamika yang berfluktuasi. Pada tahun 2018, perekonomian Jambi tumbuh sebesar 4,69 persen, kemudian menurun pada 2019 menjadi 4,35 persen. Tahun 2020 menjadi titik terendah karena terjadi kontraksi sebesar -0,51 persen akibat pandemi Covid-19 yang mengganggu berbagai sektor usaha dan aktivitas ekonomi masyarakat. Memasuki tahun 2021, pertumbuhan ekonomi mulai pulih menjadi 3,70 persen, lalu meningkat signifikan pada tahun 2022 menjadi 5,12 persen. Namun pada tahun 2023 pertumbuhan kembali melambat menjadi 4,67 persen dan pada tahun 2024 turun lagi menjadi 4,51 persen.

Di sisi lain, tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi pada periode 2018–2024 juga berfluktuasi mengikuti dinamika pasar kerja. Pada tahun 2018, tingkat pengangguran tercatat 3,73 persen dan meningkat menjadi 4,06 persen pada tahun 2019. Pada tahun 2020, tingkat pengangguran melonjak menjadi 5,13 persen sebagai dampak pandemi Covid-19, kemudian sedikit menurun pada 2021 menjadi 5,09 persen. Tren penurunan berlanjut pada 2022 menjadi 4,59 persen, lalu turun lagi pada 2023 sebesar 4,53 persen dan pada 2024 menjadi 4,48 persen. Meskipun pengangguran cenderung menurun pascapandemi dan pertumbuhan ekonomi kembali positif, kondisi tersebut belum sepenuhnya menekan angka kemiskinan secara konsisten, sehingga mengindikasikan adanya hubungan yang kompleks antarvariabel.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan. Penelitian Jannah et al. (2023) menemukan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Penelitian Sagala & Utami (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pelalawan. Demikian pula, penelitian Pakri Fahmi dan Asad menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memengaruhi kemiskinan di Kota Bengkulu.

Namun demikian, terdapat hasil penelitian yang berbeda. Ambok Pangiuk menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian *(research gap)* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks periode data terbaru pasca-pandemi Covid-19. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis data tujuh tahun terakhir dengan mempertimbangkan dinamika pemulihan ekonomi daerah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan data terbaru periode 2018–2024 di Provinsi Jambi yang mencakup masa sebelum, saat, dan setelah pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar yang menekankan peran investasi dan akumulasi modal dalam mendorong pertumbuhan, serta teori pengangguran klasik Adam Smith dan David Ricardo yang menyoroti hubungan antara pertumbuhan penduduk dan kesempatan kerja. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan perspektif ekonomi Islam yang menempatkan pengentasan kemiskinan sebagai bagian dari upaya mencapai falah (kesejahteraan dunia dan akhirat).

Dengan mengintegrasikan teori pertumbuhan ekonomi dan teori pengangguran, penelitian ini berupaya memberikan analisis yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di tingkat daerah. Pendekatan ini diharapkan mampu menjelaskan apakah pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi bersifat inklusif atau belum sepenuhnya berdampak pada penurunan kemiskinan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi periode 2018–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian ekonomi pembangunan daerah serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan karakteristik deskriptif untuk menggambarkan sekaligus menguji keterkaitan antarvariabel, yaitu pertumbuhan ekonomi (X1) dan pengangguran (X2) terhadap kemiskinan (Y). Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori berbasis data sekunder dengan rancangan data

panel, yaitu penggabungan data *cross-section* (11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi) dan *time series* periode 2018–2024. Lokasi pengambilan data dilakukan pada BPS Provinsi Jambi (Jl. A. Yani No.4, Telanaipura, Kota Jambi), dengan waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Maret 2025.

Partisipan/unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jambi yang terdiri dari 9 kabupaten dan 2 kota (Batanghari, Merangin, Tanjung Jabung Barat, Kerinci, Kota Jambi, Bungo, Kota Sungai Penuh, Sarolangun, Tanjung Jabung Timur, Muaro Jambi, dan Tebo). Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh (sensus) karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh unit analisis (kabupaten/kota) dapat dijangkau sehingga data yang diperoleh lebih representatif dan menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh. Dengan periode pengamatan 7 tahun (2018–2024) dan 11 wilayah, total observasi data panel berjumlah 77. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan kepustakaan, yaitu menggunakan publikasi resmi BPS terkait persentase penduduk miskin, laju pertumbuhan ekonomi (PDRB), dan tingkat pengangguran terbuka, serta ditunjang literatur (buku/jurnal) yang relevan.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan regresi data panel. Secara deskriptif, data disajikan untuk melihat pola dan perkembangan setiap variabel. Selanjutnya, analisis inferensial menggunakan model regresi data panel dengan Estimasi dilakukan melalui tiga alternatif model, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), kemudian dipilih menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Pengujian kelayakan model dilanjutkan dengan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) serta uji hipotesis simultan (Uji F) dan parsial (Uji t), termasuk evaluasi koefisien determinasi ($R^2$) untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi kemiskinan. Pengolahan data dilakukan dengan Microsoft Excel dan EViews 12.

## HASIL

### 1. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif

| | Y | X1 | X2 |
|---|---|---|---|
| Mean | 7.555065 | 71.27039 | 4.103766 |
| Median | 8.270000 | 97.66000 | 4.000000 |
| Maximum | 12.38000 | 99.55000 | 10.66000 |
| Minimum | 2.780000 | 2.160000 | 1.320000 |
| Std. Dev. | 2.487260 | 42.50454 | 1.941445 |
| Skewness | -0.358264 | -0.948066 | 1.114600 |
| Kurtosis | 2.214071 | 1.901415 | 4.780334 |
| Jarque-Bera | 3.628932 | 15.40709 | 26.11237 |
| Probability | 0.162925 | 0.000451 | 0.000002 |
| Sum | 581.7400 | 5487.820 | 315.9900 |
| Sum Sq. Dev. | 470.1711 | 137304.4 | 286.4598 |
| Observations | 77 | 77 | 77 |

*Sumber : Olah data Eviews 12*

Penelitian ini menggunakan 77 sampel data dari 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dari tahun 2018 hingga 2024, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.2.

a. Selama periode tersebut, variabel tingkat kemiskinan (Y) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7.555, nilai tertinggi sebesar 12.380, dan nilai terendah sebesar 2.780. Nilai standar deviasi sebesar 2.487 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan berbeda di 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

b. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 71.270, dengan nilai tertinggi sebesar 99.550 dan nilai terendah sebesar 2.160. Nilai ini menunjukkan variasi yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi, terutama karena dampak pandemi Covid-19. Standar deviasi sebesar 42.504 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara laju pertumbuhan ekonomi antar wilayah.

c. Variabel Tingkat Pengangguran (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 4.103, dengan nilai tertinggi 10.660 dan nilai terendah 1.320. Tingkat pengangguran di Provinsi Jambi berubah selama periode penelitian, dengan standar deviasi sebesar 1.941.

**2. Analisis Regresi Data Panel**

Tabel 2. Regresi Data Panel

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 7.201399 | 0.827769 | 8.699773 | 0.0000 |
| X1 | 0.004246 | 0.000956 | 4.439899 | 0.0000 |
| X2 | 0.012434 | 0.053643 | 0.231787 | 0.8173 |

*Sumber : Olah Data Eviews 12*

Berdasarkan hasil regresi diatas, maka persamaan regresi yang digunakan dapat dihitung, yaitu:

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = 7.201 + 0.004 + 0.012 + e_{it}$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta sebesar 7.201 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki nilai 0 atau tetap maka kemiskinan adalah 7.201%.

b. Nilai koefisien regresi pada variabel pertumbuhan ekonomi (X1) sebesar 0.004, yang berarti bahwa untuk setiap kenaikan 1% dalam pertumbuhan ekonomi, kemiskinan akan menurun sebesar 0.004 persen.

c. Nilai koefisiensi regresi pada variabel pengangguran (X2) sebesar 0.012, yang berarti bahwa untuk setiap peningkatan 1% dalam jumlah pengangguran, kemiskinan meningkat sebesar 0.012 persen.

**1.** Model Estimasi Regresi Data Panel

Tiga model yang dapat dilakukan pada regresi data panel, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Semua model memiliki kelebihan dan kekurangannya. Agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara statistik, pemilihan model bergantung pada asumsi yang digunakan peneliti dan pemenuhan persyaratan pengolahan data statistik yang benar. Akibatnya, langkah pertama adalah menemukan model mana dari ketiga model yang paling cocok.

***a.*** *Common Effect Model*

Tabel 3. Common Effect Model

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 8.405405 | 0.805916 | 10.42963 | 0.0000 |
| X1 | 0.004014 | 0.006627 | 0.605675 | 0.5466 |
| X2 | -0.276917 | 0.145084 | -1.908660 | 0.0602 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.051090 | Mean dependent var | 7.555065 |
| Adjusted R-squared | 0.025444 | S.D. dependent var | 2.487260 |
| S.E. of regression | 2.455414 | Akaike info criterion | 4.672649 |
| Sum squared resid | 446.1502 | Schwarz criterion | 4.763967 |
| Log likelihood | -176.8970 | Hannan-Quinn criter. | 4.709175 |
| F-statistic | 1.992095 | Durbin-Watson stat | 0.045145 |
| Prob(F-statistic) | 0.143658 | | |

*Sumber : Olah Data Eviews 12*

Persamaan hasil regresi data panel dengan metode *common effect model*:

$$Y = 0.605\ X1 + -1.908\ X2$$

Hasil regresi data panel menggunakan uji *common effect model* menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X1) memperoleh nilai t-statistic sebesar 0.605 dan nilai prob. signifikansi sebesar 0.546 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi.

Variabel pengangguran (X2) memperoleh nilai t-statistic sebesar 1.908 dan nilai probabilitas sebesar 0.060 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi.

***b.*** *Fixed Effect Model*

Tabel 4. Fixed Effect Model

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 7.180846 | 0.235649 | 30.47265 | 0.0000 |
| X1 | 0.004248 | 0.000956 | 4.441187 | 0.0000 |
| X2 | 0.017421 | 0.054033 | 0.322403 | 0.7482 |

| Effects Specification | | | |
|---|---|---|---|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
| R-squared | 0.982909 | Mean dependent var | 7.555065 |
| Adjusted R-squared | 0.979704 | S.D. dependent var | 2.487260 |
| S.E. of regression | 0.354342 | Akaike info criterion | 0.915634 |
| Sum squared resid | 8.035744 | Schwarz criterion | 1.311341 |
| Log likelihood | -22.25189 | Hannan-Quinn criter. | 1.073913 |
| F-statistic | 306.7198 | Durbin-Watson stat | 1.777358 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

*Sumber : Olah Data Eviews 12*

Persamaan hasil regresi data panel dengan metode *fixed effect model:*

$$Y = 4.441\ X1 + 0.322\ X2$$

Hasil regresi data panel menggunakan uji *fixed effect model* menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X1) memperoleh nilai t-statistic sebesar 4.441 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi.

Variabel pengangguran (X2) t-statistic sebesar 0.322 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.748 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi.

***c.*** *Random Effect Model*

Tabel 5. Random Effect Model

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 7.201399 | 0.827769 | 8.699773 | 0.0000 |
| X1 | 0.004246 | 0.000956 | 4.439899 | 0.0000 |
| X2 | 0.012434 | 0.053643 | 0.231787 | 0.8173 |
| Effects Specification | | | | |
| | | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | | 2.633287 | 0.9822 |
| Idiosyncratic random | | | 0.354342 | 0.0178 |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.211880 | Mean dependent var | | 0.383754 |
| Adjusted R-squared | 0.190579 | S.D. dependent var | | 0.392533 |
| S.E. of regression | 0.353154 | Sum squared resid | | 9.229095 |
| F-statistic | 9.947138 | Durbin-Watson stat | | 1.549542 |
| Prob(F-statistic) | 0.000149 | | | |
| Unweighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.000044 | Mean dependent var | | 7.555065 |
| Sum squared resid | 470.1507 | Durbin-Watson stat | | 0.030418 |

*Sumber : Olah Data Eviews 12*

Persamaan hasil regresi data panel dengan metode *Random Effect Model* :

$$Y = 4.439\ X1 + 0.231\ X2$$

Dengan menggunakan uji *Random Effect Model*, hasil regresi data panel menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X1) memperoleh nilai t-statistic sebesar 4.439 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi.

Variabel pengangguran (X2) t-statistic sebesar 0.231 dan nilai probabilitas singnifikansi sebesar 0.817 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi.

**2. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel**

Pemilihan model estimasi data panel dilakukan dengan mempertimbangkan karateristik data dan uji statistik yang sesuai.

**a.** Uji Chow

Tabel 6. Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section F | 348.932547 | (10,64) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 309.290221 | 10 | 0.0000 |

*Sumber : Olah Data Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji Chow, nilai probabilitas *cross-section* dan *chi-square* adalah 0.000, dan nilai probabilitas < 0.05, maka Ha diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *fixed effect model* lebih baik dibandingkan *common effect model* dalam menjelaskan data yang digunakan.

**b.** Uji Hausman

Tabel 7. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section random | 1.504340 | 2 | 0.4713 |

*Sumber : Olah Data Eviews 12*

Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,471 > 0,05, maka Ho diterima karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa *random effect model* lebih baik dibandingkan *fixed effect model* dalam menjelaskan data yang digunakan.

**c.** Uji Lagrange Multiplier

Tabel 8. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

| | Test Hypothesis | | |
|---|---|---|---|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 217.0016 (0.0000) | 3.162059 (0.0754) | 220.1636 (0.0000) |
| Honda | 14.73097 (0.0000) | -1.778218 (0.9623) | 9.158981 (0.0000) |
| King-Wu | 14.73097 (0.0000) | -1.778218 (0.9623) | 7.615037 (0.0000) |
| Standardized Honda | 16.04536 (0.0000) | -1.448838 (0.9263) | 7.640006 (0.0000) |
| Standardized King-Wu | 16.04536 (0.0000) | -1.448838 (0.9263) | 5.999160 (0.0000) |
| Gourieroux, et al. | -- | -- | 217.0016 (0.0000) |

*Sumber : Olah Data Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier, *cross-section Breusch-pagan* sebesar 0.0000 < 0,05, yang menunjukkan bahwa Ha diterima. Jadi, model estimasi *random effect model* adalah yang paling cocok untuk data yang dianalisis.

## 3. Uji Asumsi Klasik

**a.** Uji Normalitas

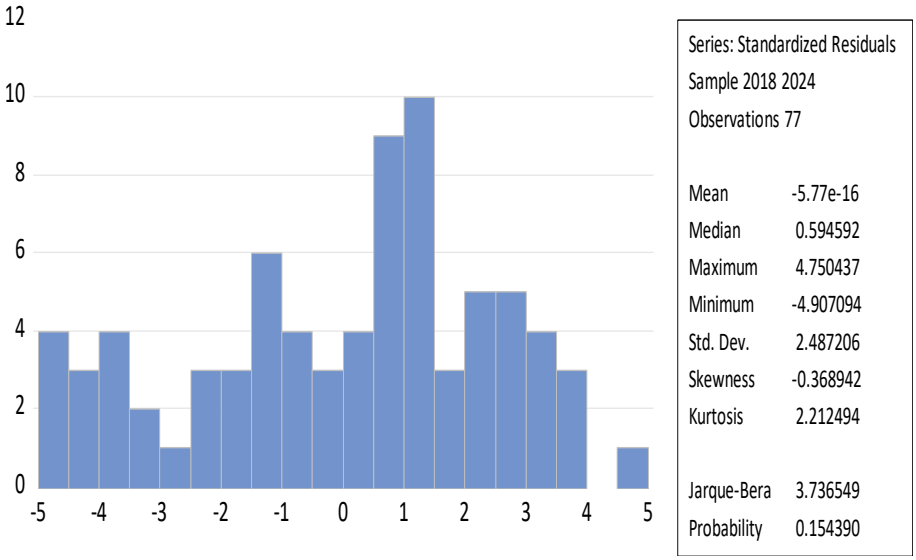


Gambar 1. Uji Normalitas

*Sumber : Olah Data Eviews 12*

Berdasarkan gambar histogram diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Jargue-Bera sebesar 3.736 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

**b.** Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Uji Multikolinearitas

| | X1 | X2 |
|---|---|---|
| X1 | 1.000000 | 0.011308 |
| X2 | 0.011308 | 1.000000 |

*Sumber : Olah Data Eviews 12*

Hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran < 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi.

**c.** Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | | |
|---|---|---|---|
| F-statistic | 0.173088 | Prob. F(2,74) | 0.8414 |
| Obs*R-squared | 0.358532 | Prob. Chi-Square(2) | 0.8359 |
| Scaled explained SS | 0.201182 | Prob. Chi-Square(2) | 0.9043 |

*Sumber : Olah Data Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Obs R-squared sebesar 0.835 > 0,05. Oleh karena itu, data tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

**d.** Uji Autokorelasi

Tabel 11. Uji Autokorelasi

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.661148 | Mean dependent var | 7.38E-16 |
| Adjusted R-squared | 0.642323 | S.D. dependent var | 2.422890 |
| S.E. of regression | 1.449035 | Akaike info criterion | 3.642404 |
| Sum squared resid | 151.1787 | Schwarz criterion | 3.794599 |
| Log likelihood | -135.2326 | Hannan-Quinn criter. | 3.703281 |
| F-statistic | 35.12061 | Durbin-Watson stat | 1.989222 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

*Sumber : Olah Data Eviews 12*

Hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.989, yang dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan signifikan sebesar 5%.

Jumlah sampel penelitian (n) adalah 77 dan jumlah variabel independen (k) adalah 2. Oleh karena itu, dari tabel di dapat:

Nilai DL : 1.5771

Nilai 4 – DL : 2.4429

Nilai DU : 1.6835

Nilai 4 – DU : 2.3165

Nilai DW (Durbin Watson) : 1.989

Oleh karena itu DU < DW < 4- DU atau 1.6835 < 1.989 < 2.3165.

Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data.

**4. Uji Hipotesis**

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansinya < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansinya > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. $F_{tabel}$ dikumpulkan dari rumus:

$$df\ (N1) = k\text{-}1 \text{ atau } df\ (N1) = 2 - 1 = 1$$

$$df\ (N2) = n\text{-}k\text{-}1 \text{ atau } df\ (N2) = 77 - 2 - 1 = 74$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

Jadi pada penelitian ini $F_{tabel}$ yang digunakan sebesar 3.970. Berikut hasil Uji F :

Tabel 12. Uji Simultan (Uji F)

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.211880 | Mean dependent var | 0.383754 |
| Adjusted R-squared | 0.190579 | S.D. dependent var | 0.392533 |
| S.E. of regression | 0.353154 | Sum squared resid | 9.229095 |
| F-statistic | 9.947138 | Durbin-Watson stat | 1.549542 |
| Prob(F-statistic) | 0.000149 | | |

*Sumber : Olah Data Eviews 12*

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa $F_{hitung}$ sebesar 9.947, > $F_{tabel}$ sebesar 3.970 dan probabilitas F-statistic 0.000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak

dan Ha diterima artinya pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu, dengan acuan $F_{tabel}$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. $t_{tabel}$ diperoleh dari rumus :

$$df = n\text{-}k\text{-}1 \text{ atau } df = 77 - 2 - 1 = 74$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

Jadi pada penelitian ini $t_{tabel}$ yang digunakan sebesar 1.666. Berikut hasil Uji T :

Tabel 13. Uji Parsial (Uji T)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 7.201399 | 0.827769 | 8.699773 | 0.0000 |
| X1 | 0.004246 | 0.000956 | 4.439899 | 0.0000 |
| X2 | 0.012434 | 0.053643 | 0.231787 | 0.8173 |

*Sumber : Olah Data Eviews 12*

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa hasil $t_{tabel}$ adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X1) memiliki nilai $t_{hitung}$ sebesar 4.439 > $t_{tabel}$ sebesar 1.666, dan nilai probabilitas signifikansi 0.000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi.

b. Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pengangguran (X2) memiliki nilai $t_{hitung}$ sebesar 0.231 < nilai $t_{tabel}$ sebesar 1.666 dan nilai probabilitas signifikansi 0.817 > 0,05. Hal ini menunjukkan Ho diterima dan Ha ditolak artinya variabel pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi.

c. Koefisiensi Determinasi ($R^2$)

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar ketika mendekati 100%.

Tabel 14. Koefisiensi Determinasi

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.211880 | Mean dependent var | 0.383754 |
| Adjusted R-squared | 0.190579 | S.D. dependent var | 0.392533 |
| S.E. of regression | 0.353154 | Sum squared resid | 9.229095 |
| F-statistic | 9.947138 | Durbin-Watson stat | 1.549542 |
| Prob(F-statistic) | 0.000149 | | |

*Sumber : Olah Data Eviews 12*

Hasil uji yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $R^2$ (R-square) sebesar 0.211%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen (pertumbuhan ekonomi dan pengangguran) mempengaruhi variabel dependen (kemiskinan) sebesar 21%. Namun, 79% yang tersisa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Menurut teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar mengatakan bahwa investasi, tabungan, dan modal mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi. Konsep utama teori ini adalah jumlah modal yang diperlukan untuk menghasilkan satu produk atau jasa. Sebagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi disimpan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi adalah penggunaan sebagian pendapatan untuk sektor-sektor seperti infrastruktur, teknologi, dan peningkatan kapasitas produksi (GS, 2020).

Peningkatan jumlah total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara atau wilayah dalam jangka waktu tertentu disebut pertumbuhan ekonomi. Indikator yang umum digunakan untuk mengukurnya adalah kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun ke tahun. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga tercermin dari peningkatan pendapatan per kapita, yang menggambarkan pertumbuhan rata-rata pendapatan masyarakat seiring berjalannya waktu (Mukhyi, 2024) .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dengan nilai $T_{hitung}$ sebesar 4.439 > $T_{tabel}$ sebesar 1.666 dan

menunjukkan probabilitas signifikansi 0.000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, membuktikan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiksinan di Provinsi Jambi. Dengan demikian, peningkatan pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menjadi salah satu strategi penting dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fenny Linisca Putri yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, terutama di tingkat provinsi pada periode 2013–2018. Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tinggi berkontribusi dalam menurunkan angka kemiskinan di Indonesia. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah segera menetapkan kebijakan yang bertujuan untuk mendorong serta mengendalikan pertumbuhan ekonomi guna mengurangi tingkat kemiskinan, khususnya di tingkat provinsi. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang juga dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan (Mulyana et al., 2025).

**2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan**

Menurut teori pengangguran yang dikemukakan oleh Adam Smith dan David Ricardo, peningkatan jumlah penduduk dapat menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya penduduk yang berfungsi sebagai tenaga kerja, namun jika lapangan pekerjaan tidak berkembang sebanding dengan jumlah penduduk, maka akan terjadi ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dan pekerjaan yang tersedia. Akibatnya, pengangguran akan meningkat (Ariyanto et al., 2023).

Pengangguran merujuk pada kelompok angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Fenomena ini terjadi ketika jumlah penawaran tenaga kerja melebihi permintaan, yang menyebabkan surplus atau kelebihan penawaran di pasar tenaga kerja. Pengangguran menjadi masalah yang umum di negara-negara berkembang, terutama karena tingginya jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan cukupnya lapangan pekerjaan, yang pada gilirannya memicu ketimpangan pendapatan (Anggraini et al., 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemiskinan tidak dipengaruhi segnifikan oleh pengangguran. Dengan nilai $T_{hitung}$ sebesar 0.231 < nilai $T_{tabel}$ sebesar 1.666 dan nilai probabilitas signifikansi 0.817 > 0,05. Hal ini menunjukkan Ho diterima dan Ha ditolak artinya bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi

Jambi. Temuan ini dapat memberikan gambaran bahwa faktor lain, selain pengangguran, mungkin lebih mempengaruhi tingkat kemiskinan di daerah tersebut.

Ketidaksesuaian antara teori dan hasil empiris ini dapat dijelaskan dengan beberapa kemungkinan. Pertama, sebagian besar masyarakat di Provinsi Jambi mungkin bekerja di sektor informal yang meskipun tidak tercatat secara resmi, namun tetap menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Kedua, adanya bantuan sosial dari pemerintah atau program perlindungan sosial lainnya juga dapat berperan dalam menjaga daya beli masyarakat meskipun dalam kondisi tidak bekerja secara formal. Ketiga, kualitas pekerjaan juga bisa menjadi faktor penting, di mana masyarakat yang bekerja belum tentu memiliki penghasilan yang memadai, sehingga tetap berada dalam kategori miskin meskipun tidak termasuk pengangguran.

Dengan demikian, meskipun teori menunjukkan bahwa pengangguran berdampak pada kemiskinan, dalam konteks Provinsi Jambi, hubungan tersebut tidak terbukti secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh status pekerjaan semata, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti produktivitas, kualitas pekerjaan, bantuan pemerintah, serta struktur ekonomi lokal yang khas. Oleh karena itu, penanganan kemiskinan perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Salwa Syuja Putrizain yang mengatakan bahwa pengangguran tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Banten. Hal ini terjadi karena kelompok pengangguran terbuka terdapat berbagai kategori penganggur, termasuk individu yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, serta mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak memiliki peluang untuk mendapatkannya (Putrizain et al., 2023).

**3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki efek singnifikan terhadap kemiskinan. Dengan nilai $F_{hitung}$ sebesar 9.947 > $F_{tabel}$ sebesar 3.970 dan probabilitas F-statistic sebesar 0.000 < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi.

Selain itu, dampak pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan juga dipengaruhi oleh struktur ekonomi di suatu daerah. Jika pertumbuhan ekonomi lebih banyak terjadi di sektor-sektor yang tidak menyerap banyak tenaga kerja, maka dampaknya

terhadap pengurangan kemiskinan menjadi kurang signifikan. Sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi terjadi di sektor padat karya, maka peluang kerja bagi masyarakat, terutama kelompok berpendapatan rendah, akan meningkat, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan secara lebih efektif. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan ekonomi yang berfokus pada peningkatan investasi di sektor produktif dan penciptaan lapangan kerja menjadi kunci dalam upaya menekan angka kemiskinan di Provinsi Jambi.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya strategi pembangunan daerah yang tidak hanya mengejar angka pertumbuhan, tetapi juga memastikan pertumbuhan tersebut inklusif. Pemerintah daerah dapat memprioritaskan investasi pada sektor-sektor produktif yang padat karya dan memperkuat ekosistem UMKM agar pendapatan kelompok rentan meningkat. Selain itu, karena pengangguran tidak signifikan secara parsial, pengendalian kemiskinan juga perlu diarahkan pada peningkatan kualitas pekerjaan, keterampilan tenaga kerja, dan produktivitas, bukan semata pengurangan TPT. Dari sisi konseptual, temuan ini memperkuat pandangan bahwa hubungan pertumbuhan–kemiskinan lebih konsisten, sedangkan relasi pengangguran–kemiskinan sangat kontekstual dan bergantung pada struktur pasar kerja local (Citra & Komara, 2025; Suparmoko, 2005).

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup variabel yang masih terbatas pada pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, sehingga belum sepenuhnya menangkap faktor lain yang potensial memengaruhi kemiskinan, seperti ketimpangan pendapatan, tingkat pendidikan, upah minimum, inflasi, dan efektivitas bantuan sosial. Selain itu, penggunaan data agregat kabupaten/kota berpotensi menyamarkan variasi kemiskinan di tingkat rumah tangga. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel struktural dan sosial, serta mempertimbangkan pendekatan yang lebih rinci (misalnya memasukkan indikator ketimpangan atau kualitas kerja) agar mekanisme yang menjelaskan kemiskinan di Provinsi Jambi dapat dipahami lebih utuh.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi, sehingga peningkatan aktivitas ekonomi cenderung diikuti oleh penurunan tingkat kemiskinan. Sebaliknya, pengangguran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, yang menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengangguran tidak selalu diikuti oleh perubahan kemiskinan secara kuat dan konsisten.

Namun, hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Temuan ini menegaskan bahwa dinamika kemiskinan di Provinsi Jambi lebih tepat dipahami sebagai hasil interaksi berbagai faktor makroekonomi, bukan ditentukan oleh satu variabel secara tunggal.

Studi ini berkontribusi secara empiris dan praktis terhadap kajian ekonomi pembangunan daerah melalui pemanfaatan data panel kabupaten/kota di Provinsi Jambi periode 2018–2024, yang mencakup fase sebelum, saat, dan pascapandemi. Temuan ini memperkaya bukti mengenai pentingnya kualitas pertumbuhan ekonomi dalam pengentasan kemiskinan serta memperjelas bahwa analisis kemiskinan perlu mempertimbangkan keterkaitan antarvariabel makroekonomi secara lebih integratif.

Berdasarkan keterbatasan cakupan variabel, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel yang lebih mampu menjelaskan mekanisme kemiskinan, seperti ketimpangan pendapatan, pendidikan, upah, inflasi, dan efektivitas bantuan sosial. Selain itu, studi lanjutan juga perlu mempertimbangkan desain penelitian yang lebih panjang (*longitudinal*) atau pendekatan yang lebih mikro pada tingkat rumah tangga agar pemahaman mengenai faktor-faktor penentu kemiskinan menjadi lebih komprehensif dan kebijakan yang dirancang semakin tepat sasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, V., Priyanto, A., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2022). Inovasi Media E-Magazine untuk Stimulasi Kemampuan Sains Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6*(2), 11530–11537. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4272

Ariyanto, A., Bangun, R., Indillah, M. R. M., Trenggana, A. F. M., Sholihah, D. R., Ariyanti, M., Widiati, E., Irawan, P., Ratih, S. D., & Ismail, R. S. (2023). *Manajemen Pemasaran*. Widina Bhakti Persada Bandung.

Ashari, R. T., & Athoillah, M. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Kawasan Tapal Kuda. *Journal of Development Economic and Social Studies, 2*(2), 313–326. https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.2.08

Citra, R. Y., & Komara, E. F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Payment, dan Perilaku Konsumtif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di Jawa Barat. *Jurnal Lentera Bisnis, 14*(1), 696–708. https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i1.1393

GS, A. D. (2020). *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi*. Unitomo Press. https://perpustakaan.unitomo.ac.id/index.php?id=26503&keywords=&p=show_detail

Insani, A., Nanda, F., & Rohanah, S. N. (2025). Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 3*(10), 626–632. https://doi.org/10.61722/jiem.v3i10.6895

Jannah, M., Mubyarto, N., & Syahrizal, A. (2023). Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi (2017–2021). *Journal Sains Student Research, 1*(1), 43–57. https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/download/56/52

Mukhyi, M. A. (2024). The impact of digital money turnover velocity on the Indonesian economy. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan, 3*(6), 829–840. https://doi.org/10.54443/sibatik.v3i6.2088

Mulyana, S., Liani, F., & Utomo, B. (2025). Analisis Literatur tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kolaboratif Sains, 8*(7), 4785–4792. https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.7706

Nurhasanah, N., Fusfita, N., & Martaliah, N. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB (Produk Domestik Regiona Bruto) di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 2*(1), 889–903. https://doi.org/10.61722/jiem.v2i1.928

Putrizain, S. S., Saefullah, A., Muriany, E., Agustina, A., Muksin, M., Mansur, M., & Rahmi, C. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten. *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah, 5*(1). https://doi.org/10.33477/eksy.v5i01.5479

Rohmah, M., Basyir, T., Abror, D., Masitoh, F. N., & Azmiyati, A. (2025). Dampak Globalisasi, Kemiskinan, dan Kebijakan Makroekonomi terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, 9*(1), 1–25. https://doi.org/10.30599/egxqdp09

Sagala, R. S., Harlen, & Utami, B. C. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Niara, 15*(3), 514–524. https://doi.org/10.31849/niara.v15i3.10428

Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Rajawali Pers.

Suparmoko, M. (2005). Pertumbuhan Ekonomi, Distribusi Pendapatan, dan Lingkungan. *Unisia*, (57), 290–302. https://doi.org/10.20885/unisia.vol28.iss57.art7

Syafitri, L. D., Putri, S. S., Manumpil, P., Ambarwati, N. H., & Romarina, A. (2025). Mewujudkan Pertumbuhan Yang Merata: Analisis Literatur Ekonomi Pembangunan Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4*(4), 2615–2620. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3839

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson Education.

Ulya, S. K., Rindiani, R., Masitoh, G., Oktaviani, C. D., & Rezola, A. R. (2025). Analisis Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Indonesia. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 5*(3), 100–123. https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2171

Utami, D. D., & Udjianto, D. W. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian, 2*(7), 637–646. https://doi.org/10.58344/locus.v2i7.1441